

## **Manajemen Penguatan Tata Kelola Keuangan Masjid Berbasis Transparansi dan Akuntabilitas**

Ahmad Zubadul Afiq<sup>1</sup>, Farida Umi Choiriyah<sup>2</sup>, Bastomi Dani Umbara<sup>3</sup>, Slamet Wijiono<sup>4</sup>

Universitas Islam Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Email: [zubadulafiq488@gmail.com](mailto:zubadulafiq488@gmail.com)<sup>1</sup>, [rida.farida050547@gmail.com](mailto:rida.farida050547@gmail.com)<sup>2</sup>  
[bastomi.umbara@gmail.com](mailto:bastomi.umbara@gmail.com)<sup>3</sup> [wijionoslamet99@gmail.com](mailto:wijionoslamet99@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat tata kelola keuangan masjid berbasis prinsip transparansi dan akuntabilitas di Masjid Al Mujahidin, Desa Karanganyar, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Masjid sebagai lembaga keagamaan dan sosial memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dana publik secara amanah, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, masih banyak masjid yang menghadapi kendala dalam pencatatan dan pelaporan keuangan karena minimnya pemahaman pengurus terhadap praktik akuntansi dan prinsip good governance. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi awal, identifikasi kebutuhan mitra, pelatihan penyusunan laporan keuangan, pendampingan praktik langsung, serta evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif dan partisipatif, dengan melibatkan pengurus (takmir) secara langsung dalam proses pembelajaran dan implementasi sistem pelaporan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman pengurus terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas. Masjid mulai menggunakan format laporan keuangan yang lebih sistematis, menerapkan publikasi laporan secara terbuka kepada jamaah, serta membentuk mekanisme evaluasi rutin. Peningkatan keterbukaan ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana masjid. Dengan demikian, penguatan tata kelola keuangan berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi model pemberdayaan lembaga keagamaan dalam mewujudkan good governance yang berlandaskan amanah dan integritas.

**Kata Kunci :** Transparansi, Akuntabilitas, Masjid

### **Abstrack**

This community service activity aims to strengthen mosque financial governance based on the principles of transparency and accountability at the Al Mujahidin Mosque, Karanganyar Village, Ambulu District, Jember Regency. Mosques, as religious and social institutions, have a significant responsibility to manage public funds in a trustworthy, open, and accountable manner. However, many mosques still face obstacles in financial recording and reporting due to the administrators' lack of understanding of accounting practices and good governance principles. The activity implementation method includes initial observation, identification of partner

needs, training in financial reporting, direct practical assistance, and evaluation of activity results. The approach used was educational and participatory, directly involving the management (takmir) in the learning process and implementation of the financial reporting system. The results of the activities demonstrated a significant increase in the management's understanding of the principles of transparency and accountability. The mosque began using a more systematic financial reporting format, implemented open publication of reports to the congregation, and established a regular evaluation mechanism. This increased transparency has resulted in increased congregational trust in the management of mosque funds. Thus, strengthening financial governance based on Islamic values can serve as a model for empowering religious institutions in realizing good governance based on trust and integrity.

**Keywords:** Transparency, Accountability, Mosque

## PENDAHULUAN

Masjid secara fungsional dapat dipahami sebagai organisasi nirlaba (non-profit organization) yang kegiatannya dibiayai oleh dana masyarakat, lembaga, ataupun pemerintah. Sebagai lembaga publik, masjid memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mempertanggungjawabkan keuangannya secara terbuka kepada publik. Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas menjadi prinsip utama dalam tata kelola keuangan masjid yang baik.

sumber pendanaan masjid berasal dari publik, maka pelaporan keuangan menjadi bagian penting dalam menjaga kepercayaan jamaah. Namun, kenyataannya banyak masjid yang belum memiliki sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang memadai. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman pengurus terhadap praktik akuntansi yang benar

Laporan keuangan merupakan media untuk menyampaikan informasi kondisi keuangan organisasi secara objektif dan sistematis. Transparansi dalam pelaporan keuangan mencerminkan keterbukaan organisasi dalam mengelola dana, sementara akuntabilitas menunjukkan adanya pertanggungjawaban terhadap amanah yang diterima. Dalam perspektif Islam, akuntabilitas tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga spiritual, karena mencakup tanggung jawab kepada Allah SWT. Hal ini tercermin dalam firman Allah dalam QS Al-Isra' ayat 35 yang menegaskan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam menakar dan menimbang, yang dapat dianalogikan dengan prinsip pengelolaan amanah termasuk dalam hal keuangan.

Menurut Mardiasmo akuntabilitas berarti kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kewenangan yang dimiliki atas pengelolaan sumber daya. Sedangkan menurut Gayatri dkk. transparansi merupakan bagian penting dari prinsip good governance, di mana keterbukaan informasi menjadi kunci untuk

mencegah penyalahgunaan wewenang dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap organisasi.

Kepercayaan masyarakat terhadap pengurus masjid merupakan hasil dari hubungan sosial yang harmonis, serta jaminan bahwa dana yang disumbangkan dikelola dengan baik dan benar. Dalam konteks ini, teori stewardship menyatakan bahwa pengurus organisasi memiliki tanggung jawab kolektif untuk bertindak demi kepentingan organisasi dan masyarakat, bukan hanya kepentingan pribadi. Penerapan akuntabilitas dan transparansi dapat meningkatkan kepuasan jamaah, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan terhadap pengelolaan masjid.

Masjid Al-Mujahidin yang berlokasi di Desa Karanganyar, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember merupakan salah satu masjid yang berdiri sejak tahun 1955. Masjid ini dibangun atas dasar gotong royong masyarakat dan merupakan wakaf dari warga sekitar. Namun dalam pengelolaan keuangan, masjid ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya keterbukaan informasi keuangan kepada jamaah dan sistem administrasi serta pencatatan keuangan yang masih bersifat sederhana.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kapasitas pengurus dalam hal tata kelola keuangan masjid yang berbasis prinsip transparansi dan akuntabilitas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan sistem tata kelola keuangan Masjid Al-Mujahidin Karanganyar agar dapat dikelola secara lebih profesional, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan jamaah serta mendukung fungsi masjid secara maksimal dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat.

## Metode Penelitian

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada Manajemen Penguatan Tata Kelola Keuangan Masjid Berbasis Transparansi dan Akuntabilitas, pemilihan objek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yakni masjid berskala besar yang aktif menyelenggarakan kegiatan keagamaan, sosial kemasyarakatan, pembinaan umat, pendidikan, serta program pemberdayaan jamaah, dan telah memiliki sistem pelaporan keuangan tahunan yang terstruktur sehingga relevan untuk penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Masjid Al Mujahidin Karanganyar dipilih karena dikelola oleh unsur civitas akademika bersama masyarakat umum sehingga memungkinkan terjadinya kolaborasi antara pengelolaan berbasis ilmu manajemen modern dengan nilai-nilai keislaman, serta telah memberikan izin dan kesediaan untuk berpartisipasi. Secara lokasi, masjid berada di tepi jalan utama sehingga mudah diakses dan berperan strategis dalam pemberdayaan jamaah. Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara rinci proses dan hasil penguatan tata kelola keuangan, dengan menggunakan data primer dari wawancara pengurus DKM dan jamaah, serta data sekunder dari dokumen pelaporan keuangan, catatan

administrasi, dan arsip kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semiterstruktur, dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk merumuskan temuan terkait penerapan transparansi dan akuntabilitas. Secara teknis, program pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dengan memberikan pendampingan serta pelatihan langsung kepada pengurus Masjid Al Mujahidin Karanganyar guna memperkuat tata kelola keuangan berbasis prinsip transparansi dan akuntabilitas.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Gambaran Umum Mitra (Masjid Al Mujahidin Karanganyar)**

Masjid Al Mujahidin Karanganyar saat ini menghadapi beberapa tantangan dalam tata kelola keuangannya, di antaranya adalah sistem pencatatan keuangan yang masih manual dan tidak terstandar, kurangnya publikasi laporan keuangan kepada jamaah, belum ada mekanisme pertanggungjawaban formal, serta rendahnya pemahaman dasar akuntansi di kalangan takmir. Bukti transaksi juga belum terdokumentasi dengan baik, dan penggunaan teknologi administrasi sangat minim sehingga menghambat efisiensi dan transparansi pengelolaan dana masjid. Akibatnya, kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana menurun, meskipun tidak ada indikasi penyalahgunaan dana.

Pencatatan keuangan masih menggunakan buku kas biasa tanpa format baku sehingga data sulit dilacak dan rawan kesalahan. Publikasi laporan juga belum dilakukan secara rutin dan terbuka, sehingga jamaah kurang mendapatkan informasi mengenai pemasukan, pengeluaran, dan saldo kas masjid. Mekanisme rapat evaluasi keuangan dan pertanggungjawaban yang formal belum diterapkan, sehingga laporan keuangan belum terdokumentasi sebagai arsip resmi.

Selain itu, tingkat pemahaman anggota takmir terhadap akuntansi dasar masih rendah, termasuk dalam menyusun laporan dan menyimpan bukti transaksi. Tidak adanya dokumentasi bukti transaksi berupa nota atau struk menyebabkan sulitnya rekonsiliasi keuangan. Pengelolaan sepenuhnya manual tanpa aplikasi digital membuat administrasi keuangan kurang efisien dan rentan kesalahan,

kebutuhan teknologi administrasi seperti Excel atau aplikasi khusus masjid sangat mendesak untuk diterapkan.

Peningkatan tata kelola keuangan yang profesional, transparan, dan akuntabel sangat diperlukan untuk memperbaiki kondisi ini dan mengembalikan kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana masjid. Pendampingan berbasis teknologi dan pelatihan akuntansi dasar bagi pengurus menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini.

Untuk membantu, tersedia metode membuat laporan keuangan masjid sederhana menggunakan Microsoft Excel yang bisa diadaptasi oleh Masjid Al Mujahidin. Format Excel ini memudahkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, otomatis menghitung saldo, dan memberikan format laporan keuangan yang terstruktur dan standar, serta mendukung transparansi bagi jamaah.

Dengan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Masjid Al Mujahidin memerlukan penguatan tata kelola keuangan yang lebih profesional, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Permasalahan-permasalahan tersebut sekaligus menjadi dasar perlunya program pendampingan tata kelola keuangan berbasis transparansi dan akuntabilitas.



### **Output Pendampingan yang Diharapkan**

#### **Sistem Pencatatan Keuangan Terstandar**

Pendampingan menghasilkan format pencatatan sistematis menggunakan Excel untuk mendokumentasikan pemasukan dan pengeluaran masjid secara akurat dan konsisten. Pengurus Masjid Al Mujahidin Karanganyar akan dilatih memasukkan data transaksi harian, mirip dengan pendampingan di masjid lain yang meningkatkan efisiensi melalui aplikasi digital. Template buku kas harian dan bulanan menjadi alat permanen untuk standarisasi.

#### **Publikasi Laporan Keuangan Rutin**

Mekanisme publikasi dibuat melalui papan pengumuman, grup WhatsApp jamaah, dan laporan cetak bulanan atau tahunan guna transparansi. Pendekatan ini terbukti efektif di masjid lain dengan pelaporan berkala yang melibatkan jamaah dalam pengawasan. Laporan ini memenuhi prinsip akuntabilitas lembaga keagamaan.

#### **Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dasar**

Pengurus takmir dilatih menyusun laporan pemasukan-pengeluaran, dokumentasi bukti transaksi, serta laporan bulanan dan tahunan sesuai standar dasar akuntansi. Pelatihan mencakup prinsip akuntabilitas, seperti di Masjid Al-Ikhlas yang berhasil menerapkan template baru setelah pendampingan. Hasilnya, pengurus mampu membuat keputusan berbasis data keuangan.

#### Template Laporan Siap Pakai

Takmir menerima format baku termasuk buku kas, laporan pemasukan-pengeluaran, neraca kas akhir bulan, dan laporan tahunan. Template ini disesuaikan dengan ISAK 35 untuk pelaporan masjid, memudahkan pengelolaan berkelanjutan. Penggunaan Excel atau aplikasi otomatis mendukung implementasi cepat.

#### Mekanisme Pertanggungjawaban dan Evaluasi

Rapat evaluasi triwulan dan laporan tahunan diterapkan, disertai arsip keuangan standar. Pendampingan membangun good governance melalui audit internal berkala dan keterbukaan informasi. Hal ini mirip dengan program di Masjid Al-Manar yang menggunakan teknologi untuk analisis real-time.

#### Peningkatan Kepercayaan Jamaah

Kepercayaan jamaah meningkat karena data keuangan rapi, terbuka, dan dapat diperiksa, menciptakan hubungan harmonis. Transparansi melalui publikasi dan partisipasi jamaah menjadi fondasi jangka panjang, seperti terbukti di berbagai masjid pasca-pendampingan.

#### Kegiatan dan Strategi Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan tata kelola keuangan Masjid Al Mujahidin Karanganyar menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif untuk memastikan pengurus masjid mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

## Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada takmir masjid tentang urgensi good governance, konsep transparansi serta akuntabilitas dalam Islam, dan studi kasus masjid sukses. Strategi penyadarannya bertujuan membangun motivasi perubahan.

## Pelatihan Penyusunan Laporan

Pelatihan mencakup penyusunan laporan pemasukan-pengeluaran, laporan bulanan-tahunan, dokumentasi transaksi, serta simulasi publikasi. Pendekatan demonstratif memungkinkan pengurus langsung mempraktikkan proses sesuai standar.

## Pembuatan Template dan Pendampingan Praktik

Tim menyediakan template Excel siap pakai untuk buku kas, neraca, dan laporan tahunan, diikuti pendampingan langsung seperti input transaksi dan koreksi kesalahan melalui metode learning by doing.

## Transparansi Publik

Pemasangan papan informasi kas masjid dan publikasi digital via WhatsApp jamaah diterapkan untuk membangun kepercayaan publik. Strategi ini melengkapi rangkaian kegiatan agar pengelolaan berkelanjutan

## Hasil Pengabdian dan dampak pengabdian

Setelah rangkaian kegiatan dilakukan, terjadi peningkatan signifikan dalam hal tata kelola keuangan masjid. Berikut ini hasil pengabdian yang diperoleh:

Aspek Sebelum Pengabdian

Setelah Pengabdian

Pencatatan keuangan	Manual, tidak konsisten	Tersusun rapi dalam format digital dan cetak
---------------------	-------------------------	--

Laporan ke jamaah Tidak ada Dipublikasikan melalui papan informasi & grup WA

Pemahaman takmir Kurang memahami pelaporan Mampu menyusun laporan sederhana dan menyampaikan secara terbuka

Evaluasi keuangan Tidak dilakukan Mulai dilakukan rapat triwulan dengan jamaah

Kepercayaan jamaah Kurang terbuka, menimbulkan pertanyaan Meningkat, jamaah menyatakan puas dan mendukung program

Hasil ini menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas mampu mendorong peningkatan keperayaan jamaah terhadap pengelolaan dana masjid.

#### **Pendalaman Keilmuan**

Peningkatan tata kelola keuangan masjid ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas sangat relevan untuk diterapkan di lingkungan organisasi keagamaan. Transparansi memberikan jaminan bahwa setiap dana yang diterima oleh masjid digunakan sebagaimana mestinya, sedangkan akuntabilitas memastikan adanya mekanisme pertanggungjawaban yang dapat dipertanggungjawabkan kepada jamaah dan kepada Allah SWT.

Sejalan dengan pendapat Krina dan Shafratunnisa, prinsip ini menjadi bagian penting dalam good governance. Dalam konteks keagamaan, hal ini juga tercermin dalam QS. Al-Isra' ayat 35, yang menekankan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam menakar dan menimbang, sebagai bentuk integritas dalam pengelolaan amanah publik.

Lebih lanjut, teori Mayer et al. tentang kepercayaan menyebutkan bahwa kepercayaan terbentuk dari tiga komponen utama: kemampuan, niat baik, dan integritas. Ketiganya tampak mulai berkembang dalam kepengurusan Masjid Al Mujahidin setelah kegiatan ini berlangsung.



## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Masjid Al Mujahidin Karanganyar memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas pengurus (takmir) dalam mengelola keuangan masjid secara lebih transparan dan akuntabel. Berdasarkan hasil pendampingan dan pelatihan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

Tata kelola keuangan sebelum kegiatan pengabdian masih dilakukan secara sederhana dan belum memenuhi prinsip transparansi serta akuntabilitas. Tidak adanya format pelaporan yang baku serta kurangnya publikasi laporan keuangan menyebabkan menurunnya kepercayaan sebagian jamaah terhadap pengelolaan masjid. Setelah dilakukan edukasi, pelatihan, dan pendampingan, pengurus masjid menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan praktik pelaporan keuangan. Template laporan keuangan sederhana telah berhasil diimplementasikan, dan laporan keuangan mulai dipublikasikan secara berkala melalui papan informasi serta media komunikasi jamaah. Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas berdampak langsung pada meningkatnya kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana masjid. Hal ini membuktikan bahwa keterbukaan dalam pelaporan serta tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan menjadi kunci untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pengurus masjid dan jamaah. Penguatan kapasitas takmir melalui kegiatan pengabdian ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membawa nilai-nilai moral

dan religius tentang pentingnya menjaga amanah, integritas, dan pertanggungjawaban dalam mengelola dana umat.

### **Daftar Pustaka**

Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019. QS. Al-Isra': 35.

Donaldson, Lex, dan James H. Davis. "Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns." *Australian Journal of Management* 16, no. 1 (1991): 49–64.

Gayatri, I. G. A. K., dkk. "Jurnal Administrasi Publik." Vol. 10 No. 2, 2022, hlm. 45.

Hafidhuddin, Didin. Zakat dalam Perekonomian Modern. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Hafidhuddin, Didin, dan Hendri Tanjung. Manajemen Syariah dalam Praktik. Jakarta: Gema Insani, 2003.

Kementerian Agama Republik Indonesia. Data Masjid dan Jumlah Pemeluk Agama di Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenag RI, 2013.

Krina, L. A. M. Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi. Jakarta: Sekretariat Good Public Governance, 2003.

Mardiasmo. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi, 2018.

Mayer, R. C., James H. Davis, dan F. D. Schoorman. "An Integrative Model of Organizational Trust." *Academy of Management Review* 20, no. 3 (1995): 709–734.

Nurul Huda, M. Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Masjid. Jakarta: Kencana, 2018.

Simanjuntak, R., dan D. Januasri. Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Masjid. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2001.

Tim Pengabdian Universitas Islam Jember. Dokumentasi Pengabdian Masyarakat: Profil Masjid Al Mujahidin Karanganyar Ambulu Jember. Jember: Universitas Islam Jember, 2024.